BANDA TRAVEL PATTERN

the spice islands

Maluku

“where the stories begins”

BANDA, REMPAH, & SEJARAH DUNIA

CACATAN PENTING

Maluku khususnya Kepulauan Banda sejak zaman dahulu sudah dikenal sebagai penghasil utama empah-rempah berkualitas dan bernilai tinggi di Nusantara.

Rempah-rempah merupakan sumber daya alam yang memiliki banyak manfaat serta kegunaan mulai dari kuliner, obat-obatan, produk kecantikan, dll.

Kebutuhan tinggi akan rempah-rempah sehingga menjadikannya komoditi berharga dan ervaluasi tinggi, akhirnya menimbulkan pertikaian antar kelompok dan bangsa-bangsa untuk erebut memonopoli dagang komoditi tersebut.

Ekplorasi menjelajahi dunia untuk menemukan daerah sumber penghasil rempah-rempah oleh ara penjelejah dari bangsa lain, pada akhirnya ikut banyak mempengaruhi pertukaran dan similasi terhadap budaya, adat istiadat, menciptakan perdaban baru serta peninggalan bukti sejarah di tempat-tempat yg disinggahi tidak terkecuali di Banda.

BANDA, REMPAH, & SEJARAH DUNIA

Sejak dahulu kala keberadaan rempah-rempah untuk pemenuhan kebutuhan manusia sudah banyak ditemui. Oleh sebabnya pencarian untuk mendapatkan rempah-rempah yang lebih murah dan berkualitas mengarah pada masa eksplorasi yang hebat dan penjelajahan dunia baru. Penjelajah Eropa seperti Ferdinand Magellan, Vasco da Gama, dan Bartholomeu Dias memulai perjalanan lautnya yang panjang untuk menemukan jalur laut menuju sumber rempah-rempah.

Christopher Columbus pergi ke barat dari Eropa pada tahun 1492 untuk menemukan jalur laut ke tanah rempah-rempah tetapi menemukan Amerika. Pada 1497 navigator Portugis Vasco da Gama menemukan rute laut di sekitar ujung selatan Afrika, akhirnya mencapai Kozhikode di pantai barat daya India pada 1498. Da Gama kembali dari pelayarannya dengan membawa muatan pala, cengkeh, kayu manis, jahe, dan merica.

Cengkeh adalah rempah-rempah purbakala yang telah dikenal dan digunakan ribuan tahun sebelum masehi. Pohonnya sendiri merupakan tanaman asli kepulauan Maluku, yang dahulu dikenal oleh para penjelajah sebagai Spice Islands. Selain cengkeh, rempah-rempah asal Maluku adalah buah Pala. Buah Pala (Myristica fragrans) merupakan tumbuhan berupa pohon yang berasal dari kepulauan Banda, Maluku. mahalnya harga rempah-rempah waktu itu banyak orang Eropa kemudian mencari Kepulauan rempah-rempah ini.

Jalur penjelajahan dan perdagangan ini tidak terkecuali menjangkau wilayah Jazirah Al-Mulk (Negeri Raja-Raja), sebagai pusat produksi rempah-rempah khususnya Cengkeh, Pala, dan Fuli terbaik yang nantinya dikenal sebagai **Jalur Rempah Dunia**. Dalam proses perniagaan melalui jalur rempah ini, selanjutnya banyak terjadi asimilasi dan pertukaran budaya, adat - istiadat, penyebaran agama, dan peristiwa-peristiwa monumental yang meninggalkan bukti sejarah yang masih dapat ditemui sampai saat ini, diantaranya seperti bangunan gedung eks kolonial (Istana Mini, Benteng Belgica, Benteng Nassau, dll) serta peristiwa dilaksanakannya Perjanjian Breda saat dimana disepakati ditukarnya Pulau Rhun dengan Pulau Manhattan sebagai daerah jajahan oleh Bangsa Inggris dengan VOC pada kala itu.

BANDA, REMPAH, & SEJARAH DUNIA

PETA JALUR REMPAH NUSANTARA

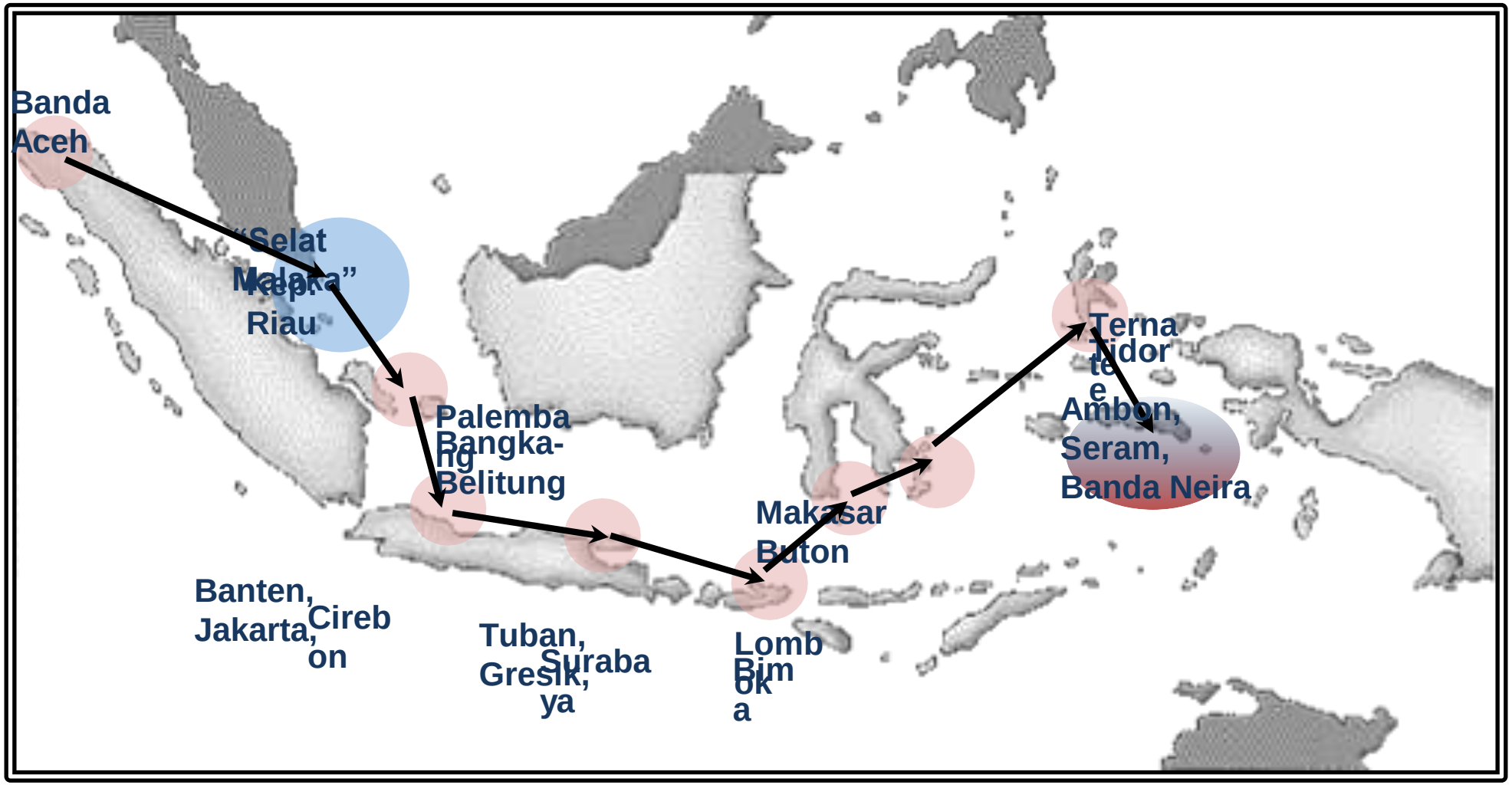

KEPULAUAN BANDA

Kepulauan Banda merupakan ***"Icon Pariwisata Maluku"*** Kepulauan Banda memiliki panorama bawah laut yang indah dan surga bagi para turis mancanegara. Banda adalah sebuah destinasi pariwisata yang menarik serta memiliki keindahan yang sempurna dan memberikan inspirasi bagi semua orang yang berkunjung . Selain keindahan alamnya, di Banda juga terdapat bangunan bersejarah zaman kolonial Belanda. Banda juga menjadi kota bersejarah bagi bangsa Indonesia, karena pulau Banda sebagai salah satu tempat para tahanan politik dan pejuang kemerdekaan Indonesia diasingkan, dan rumah mereka sekarang dijadikan obyek wisata sejarah. Kepulauan Banda merupakan satu – satunya pulau penghasil rempah – rempah yaitu pala, yang menebarkan aroma harum dan kehangatan pada cita rasa makanan dan minuman serta berbagai jenis kuliner khas daerah.

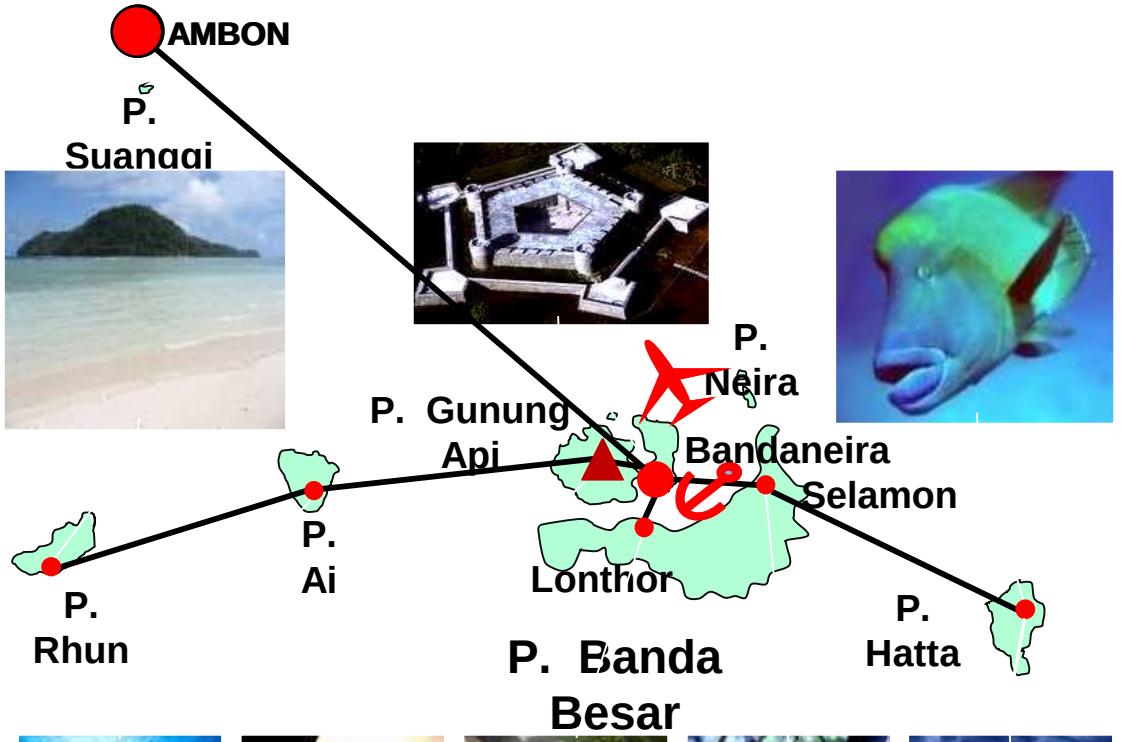

ISTANA MINI Gedung VOC ini di bangun pada tahun 1611 oleh penguasa Gedung VOC yang pertama dan kemudian digunakan oleh Gubernur Jenderal pertama Jan Peterzoon Coen, tahun 1621. Istana megah ini meghadap Selat Zonnegat dengan Benteng Belgica dibelakangnya diatas bukit Tabaleku. Istana ini merupakan replika dari Istana Presiden RI. Pada salah satu jendela kaca yang menghadap ke laut, ada tulisan/ prasasti abad ke- 19, yang ditilis oleh seorang pria berumur 35 tahun yakni Rutger Martens Schawabbing. Tanggal prasasti itu adalah 1 September 1831, namun berdasarkan catatan sejarah dari orang Belanda, ia meninggal pada 12 April 1832. Namun menurut kepercayan setempat, tulisan ini dibuat oleh orang yang sama, tetapi setelah tahun kematiannya tercatat di tulisan – tulisannya pada tahun 1832, disebutkan bahwa ruangan ini berhantu, masyarakat setempat menyebut ruang ini dengan sebutan " ***kamar spok*** " . Lokasi ini dapat ditempuh sekitar 10 menit dari pelabuhan Banda Naira.

TRAVEL MAPS
JAKARTA - AMBON - BANDA

AKSESIBILITAS

PESAWAT :

1. GARUDA INDONESIA (durasi 3 Jam 20 Menit);

2. BATIK AIR (durasi 3 Jam 20 Menit);

3. LION AIR (durasi 3 Jam 20 Menit);

4. CITY LINK (durasi 3 Jam 20 Menit).

@Estimasi Rate Tiket 1500K-3500K/Orang

AKSESIBILITAS

KAPAL LAUT :

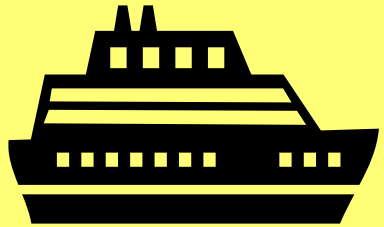

1. KMP. Pangrango (durasi 9 Jam; 150K-200K/Orang);
2. KMP. Ngapulu (durasi 9 Jam; 150K-200K/Orang);
3. KM. Sabuk Nusantara (durasi 12 Jam; 25K-50K/Orang);
4. KMP. Bahtera Nusantara (durasi 12 Jam; 145K-190K/Orang);
5. Kapal Cepat Express Bahari (durasi 8 Jam; 410K/Orang)

AMENITAS

FASILITAS KESEHATAN

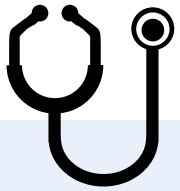

RSUD. BANDA

KANTOR BALAI KARANTINA KESEHATAN BANDA

AKOMODASI

HOTEL

PENGINAPAN / HOMESTAY

FASILITAS KEAMANAN

OLSEK BANDA

KORAMIL BANDA

BANK

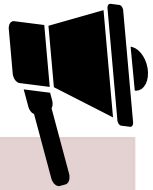

ANK MALUKU

BANK BRI

AMENITAS

HOTEL

- CILU BINTANG (500K/MALAM);
- MAULANA (500K/MALAM);
- RIBKA (750K/MALAM); dll

PENGINAPAN

- ELDORADE (250K/MALAM);
- BINTANG LAUT(250K/MALAM);
- BELGICA(250K/MALAM);
- DELFIKA(250K/MALAM); dll

HOMESTAY

- RUMAH WAGA (150K-200K/MALAM);

POLA PERJALANAN WISATA DI BANDA

DAY 1

JAKARTA - AMBON.

- 7.30 WIT Tiba di Ambon
- 7.30 - 19.30 WIT Istirahat di Hotel / City Tour Ambon
- 19.31 - 19.40 WIT Menuju Pelabuhan Pattimura Untuk Berangkat Menuju Banda
- 20.00 - 8.00 WIT Kapal Bertolak Dari Ambon Menuju Kepulauan Banda

DAY 2

- 8.00 WIT Tiba di Pelabuhan Banda
- 8.00 - 8.10 WIT menuju Hotel/Penginapan
- 8.11 - 15.00 WIT Agenda Bebas
- 15.00 - 18.30 WIT Jamuan Teh Sore di Hotel/Penginapan;
- 18.31 - 23.30 WIT Agenda Bebas

DAY 3

CITY TOUR PULAU BANDA BESAR DAN PULAU HATTA

(Full Day)

DAY 4

CITY TOUR PULAU RHUN DAN PULAU AI

(Full Day)

DAY 5

CITY TOUR PULAU BANDA NEIRA

(Half Day)

- 15.00 - 18.30 WIT Jamuan Teh Sore di Benteng Belgica;
- 18.00 - 06.00 WIT Kapal Bertolak Dari Banda Menuju Ambon

DAY 6

AMBON - JAKARTA

- 06.00 WIT Kapal Tiba di Pelabuhan Pattimura Ambon
- 06.01 - 07.00 WIT Perjalanan menuju Bandara Pattimura
- 08.30 WITPenerbangan Kembali Ambon ke Jakarta